

**IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN KURIKULUM PAI DAN BUDI PEKERTI
DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI SMA AL-WILDAN
ISLAMIC SCHOOL 3 BSD CITY SERPONG TANGERANG SELATAN
TAHUN AJARAN 2020/2021**

Metha Kurnia Putra, Unang Wahidin, Agus Sarifudin
Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hidayah Bogor
rex.elroy@gmail.com
unang.wahidin@gmail.com
agus_sarifudin65@yahoo.com

ABSTRACT

This study has four objectives, namely: (1) describing the implementation of Islamic Religious Education (PAI) and Budi Pekerti (BP) curriculum development in improving the quality of learning; (2) knowing the factors supporting the implementation of PAI and BP curriculum development in improving the quality of learning; (3) knowing the inhibiting factors for the implementation of PAI and BP curriculum development in improving the quality of learning; and (4) find solutions to the inhibiting factors in the implementation of PAI and BP curriculum development in improving the quality of learning. This study uses a qualitative descriptive method through data collection techniques of observation, interviews, and documentation. The results of this research are: (1) the implementation of PAI and BP curriculum development implement a quality and quality curriculum in a balanced manner so as to produce student achievement; (2) the supporting factors are strong motivation, great interest, positive attitude, healthy physical condition, good IQ, and student talent; (3) the inhibiting factors are the lack of independent learning, media and learning support facilities, the role and supervision of parents at home, excessive use of gadgets/HP, study habits only before exams; (4) the solution to the inhibiting factors is to eliminate the inhibiting factors.

Keyword: *implementation, curriculum development, learning quality*

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki empat tujuan yaitu: (1) mendeskripsikan implementasi pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti (BP) dalam meningkatkan mutu pembelajaran; (2) mengetahui faktor-faktor pendukung implementasi pengembangan kurikulum PAI dan BP dalam meningkatkan mutu pembelajaran; (3) mengetahui faktor-faktor penghambat implementasi pengembangan kurikulum PAI dan BP dalam meningkatkan mutu pembelajaran; dan (4) mendapatkan solusi atas faktor-faktor penghambat implementasi pengembangan kurikulum PAI dan BP dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Penelitian ini memakai metode deskriptif kualitatif melalui teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian ini sebagaimana disebutkan berikut ini: (1) implementasi pengembangan kurikulum PAI dan BP sudah sesuai dengan kurikulum tingkat nasional. Sekolah menerapkan kurikulum berkualitas dan bermutu secara seimbang. Mutu pembelajaran menghasilkan output pembelajaran berupa pencapaian prestasi siswa; (2) faktor-faktor pendukungnya adalah motivasi kuat, minat besar, sikap positif, kondisi jasmani sehat, IQ yang baik, dan bakat siswa; (3) faktor-faktor penghambatnya adalah kurangnya kemandirian belajar siswa, media dan sarana penunjang belajar, peran dan pengawasan orang tua di rumah, penggunaan gadget/HP secara berlebihan, kebiasaan belajar hanya menjelang ujian; (4) solusi atas faktor-faktor penghambatnya adalah memaksimalkan kemandirian belajar, membeli buku dan berlangganan internet, mengembalikan peran dan pengawasan orang tua, membatasi aturan penggunaan gadget/HP sekedarnya untuk kepentingan belajar dan menghilangkan kebiasaan belajar hanya menjelang ujian.

Kata kunci: *implementasi, pengembangan kurikulum, mutu pembelajaran*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan sesuai perspektif Islam yaitu pendidikan yang mempunyai tujuan mencetak pribadi muslim secara utuh, menumbuhkan segala potensi manusia baik secara jasmani maupun rohani, mengembangkan ikatan harmonis setiap individu kepada Allah SWT, manusia dan lingkungan. Peran manusia adalah untuk menjadi “Khalifah” Allah SWT di atas bumi. Peran ini sebagaimana termaktub dalam Al-Qur’an Surat Al-Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ
فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا
أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ
الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ
وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا
تَعْلَمُونَ

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui" (Tim Penterjemah dan Penafsir Al-Qur'an. 2016:6).

Terkait dengan hal ini manusia berkewajiban agar senantiasa menjaga dan menggunakan alam secara baik agar menghasilkan manfaat untuk manusia (Abdul Majid, 2012:47). Hal selaras dengan tujuan pendidikan nasional yang tertulis didalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Hamzah Junaid, 2012:88).

Dalam meraih dan mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, diperlukan suatu perangkat sistem pendidikan yang dapat menghantarkan ke arah yang benar, salah satunya kurikulum. Tidak tersusunnya kurikulum secara komprehensif dan sesuai kebutuhan, akan berat dalam meraih target dan sasaran pendidikan yang diharapkan. Sehingga dibutuhkan berbagai upaya perbaikan untuk membuat pembelajaran menjadi efektif. Maka dari itu, tugas pertama dan terbesar para pendidik adalah merancang kurikulum yang berkualitas baik sehingga mampu mencetak anak bangsa yang berkualitas dan mempunyai daya saing, apabila dilaksanakan secara sungguh-sungguh dalam praktik, setelah itu dievaluasi serta dikembangkan secara bertahap. Kurikulum sejatinya adalah sebagai dasar, pedoman dan target pemikiran pendidikan, sehingga sudah

sepatutnya untuk senantiasa dikembangkan sejalan dengan kodrat zaman dan kodrat alam.

Kurikulum PAI dan Budi Pekerti diharapkan mampu meningkatkan mutu pembelajaran, dengan melakukan asesmen evaluasi bagi siswa, untuk mengetahui tingkat pemahaman setiap pelajaran baik secara teori maupun praktik, serta dapat mengaplikasikannya pada kehidupan sehari-hari sebagai upaya pembentukan jati diri siswa dan penanaman budi pekerti ajaran agama Islam.

Mutu kualitas lulusan pendidikan berhubungan kuat dengan alur kegiatan implementasi pembelajaran yang mendapat pengaruh dari faktor-faktor terkait didalamnya (Faisal Mubarak, 2015:12). Memandang pentingnya implementasi pengembangan kurikulum PAI dan Budi Pekerti dalam peningkatan mutu pembelajaran, memotivasi penulis untuk meneliti tentang hal tersebut di SMA Al-Wildan Islamic School 3 BSD City Serpong Tangerang Selatan.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Implementasi Pengembangan kurikulum PAI dan Budi Pekerti

a. Pengembangan Kurikulum PAI dan Budi Pekerti

Pengertian pengembangan sebagaimana dikatakan Unang Wahidin, *So development is a change that indicates*

the direction of the larger and more. This is caused by two or more elements that are interconnected from small to large are sought by a person or group of people in order to achieve certain goals. Describe the development of a process of increasing identity, increasing the capability, and capacity to maintain its existence and adaptation to the environment (Jadi pengembangan merupakan transisi yang menerangkan ke arah yang lebih besar dan lebih banyak. Hal ini dikarenakan oleh dua atau lebih komponen yang senantiasa berhubungan dari kecil hingga besar yang dilaksanakan oleh seseorang atau kelompok orang untuk meraih sasaran tertentu. Sehingga pengembangan adalah proses penambahan identitas, penambahan keahlian, dan kapasitas guna menjaga keberadaannya dan adaptasi akan lingkungan) (Unang Wahidin, 2014:113-116).

Istilah kurikulum sesuai etimologis atau bahasa yang dalam bahasa Inggris tertulis "*curriculum*", bersumber dari bahasa Yunani yaitu "*curir*" yang artinya "pelari", dan "*curere*" yang artinya "tempat berpacu" (Elisa, 2017:3). Makna tersebut kemudian digunakan dan diartikan pada dunia pendidikan menjadi sejumlah mata pelajaran yang wajib dituntaskan siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang selaras dengan tingkatan

jenjang pendidikan guna meraih ijazah resmi yang diakui oleh negara.

Pendidikan Agama Islam sebagaimana dijabarkan Zakiyah Darajat merupakan upaya untuk membimbing dan mengembangkan siswa agar terus-menerus mampu memahami ajaran Islam dengan komprehensif, kemudian meresapi maksud, sehingga mampu menerapkan dan menjadikan Islam pedoman kehidupan (Muzlikhatun Umami, 2018:223-224). Pengertian budi pekerti sesuai yang tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah “tingkah laku atau perangai atau akhlak.” (https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/budi_pekerti). Sehingga dalam budi pekerti tersirat arti karakter mulia, arif, dan manusiawi. Pada ucapan dan perbuatan terlihat perangai dan karakter seseorang dalam kesehariannya.

Kurikulum pendidikan Islam sebagaimana dikutip oleh Wiji Hidayanti yang mengambil pendapat Omar Mohammad Al-Taoumy Al-Syaibany, dengan melihat pada kamus bahasa Arab terdapat kata ‘*Manhaj*’ (kurikulum) mempunyai pengertian jalan yang terang, atau jalan terang yang dilewati oleh manusia pada berbagai aspek kehidupan, yang berikutnya kata ‘*Manhaj*’ (kurikulum) digunakan pada dunia pendidikan dan dimaknai sebagai cahaya terang yang dilewati oleh pendidik dengan

insan-insan dididiknya guna menumbuhkan ilmu, keterampilan dan perilaku mereka (Wiji Hidayati, 2016:200-201).

Salman Alfarisi mengutip pernyataan Ramayulis dan Samsul Nizar tentang korelasinya dengan pengembangan kurikulum pendidikan Islam, haruslah berlandaskan kepada lima asas, yaitu: 1) Asas Agama, dimana landasan agama harus menjadi jiwa dan prioritas utama pada kurikulum pendidikan, 2) Asas Falsafah, dimana landasan ini menyampaikan arahan untuk target pendidikan Islam secara filosofis, sehingga maksud, kandungan, dan organisasi kurikulum memuat suatu kebenaran, 3) Asas Psikologis, asas ini menyampaikan landasan pada penyusunan kurikulum yang sesuai dengan berbagai karakter perkembangan psikologis siswa, seiring dengan tahapan kematangan dan bakatnya, serta melihat kepandaian pemikiran dan perbedaan individu antar siswa. 4) Asas Sosial, asas ini menyampaikan paparan untuk kurikulum pendidikan Islam yang terlihat dalam landasan sosial yang bercirikan penduduk Islam dan kebudayaannya, baik dari segi ilmu, nilai-nilai relevan, pola pikir, dan tradisi atau kebiasaan. 5) Asas Organisatoris, sebagaimana dikutip dari pendapat Ahmad Janan Asifudin yaitu diarahkan guna memberi pedoman ruang lingkup dan perurutan masing-masing

materi agar bisa diatur dan ditata secara sistematis, sesuai dengan tingkatan-tingkatan pertumbuhan dan perkembangan fisik-psikis siswa, yang berdasarkan pemikiran secara mendalam (Salman Alfarisi, 2020:354-355).

b. Implementasi Kurikulum di Sekolah

Implementasi secara sederhana sesuai yang tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Browne dan Wildavsky mengatakan bahwasanya implementasi merupakan pengembangan kegiatan yang menyamakan satu dengan yang lainnya (Arinda Firdianti, 2018:19).

Implementasi kurikulum dalam pengertian sederhana adalah untuk menguasai isi bidang studi, pemahaman karakter siswa, melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan menggembirakan serta mengembangkan profesionalisme dan kepribadian guru secara kontinyu dan berkesinambungan selaras dengan kebutuhan masyarakat serta perluasan ilmu pengetahuan (Mulyasa.E, 2014:99).

Pada perluasan kurikulum sekolah yang ada di Indonesia, terkhusus yang tujuan menjadi orientasi utamanya, akan melewati berbagai tahap pengembangan program dalam tingkat nasional, institusi,

mata pelajaran, dan pembelajaran di Kelas (Achmad Sudja'i, 2013:137).

SMA Al-Wildan Islamic School 3 BSD City Serpong Tangerang Selatan menerapkan kurikulum berkualitas dan bermutu secara seimbang yakni kurikulum nasional (kurikulum pemerintah), kurikulum internasional Negara anggota OECD - *Organisation for Economic Co-operation and Development* (kurikulum *Cambride*) dan kurikulum keagamaan (kurikulum pesantren) yang diselaraskan dengan pelajaran Al-Qur'an (tahfiz dan tahsin).

2. Mutu Pembelajaran

a. Mutu

Mutu pendidikan mengacu pada rancangan pengelolaan pendidikan. Kata mutu sesuai yang tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti barometer baik bagi benda, kadar, taraf maupun derajat, bagi kependidikan merupakan kadar kecerdasan, kualitas, meningkatkan pendidikan (Kementerian Pendidikan Nasional, 2012:604). Lebih lanjut Mulyasa menjelaskan bahwa mutu merupakan suatu sistem manajemen yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan sesuatu hal tertentu secara berkesinambungan terus menerus (Abdul Kosim, 2016:261).

b. Pembelajaran

Pembelajaran bersumber dari dasar kata "belajar". Belajar adalah aktivitas

berproses yang mempunyai elemen yang sangat mendasar pada aktivitas pendidikan di setiap tingkatannya. Unang Wahidin mengutip pendapat Didi Supriadie dan Deni Darmawan mengatakan pembelajaran atau instruksional merupakan rancangan dari kegiatan belajar dan mengajar. Pembelajaran merupakan suatu proses hubungan pengembangan yang mendidik antara siswa, guru dan lingkungan yang menyertakan berbagai elemen pembelajaran guna mencapai target pembelajaran yang telah dipersiapkan. Unang Wahidin dan Ahmad Syaefuddin mengatakan, bahwasanya proses pembelajaran adalah suatu sistem yang disebut sistem pembelajaran (Unang Wahidin, 2018:230-231).

c. Pembelajaran yang bermutu

Pembelajaran bermutu adalah pembelajaran yang dapat melaksanakan suatu proses secara matang sehingga suatu lembaga pendidikan dapat membangun sistem penyelenggaraan yang berkualitas. Sehingga diharapkan sistem tersebut akan berkembang sesuai dengan standar mutu yang diharapkan. Pembelajaran yang baik tidak hanya mampu menciptakan dan mempersiapkan masa depan siswa di dunia saja, namun juga mampu mempersiapkan dan membekali siswa ketika manusia menghadap Allah SWT. Sehingga tidak saja menjadikan manusia

menjadi insan terhormat di dunia saja akan tetapi juga memperoleh keselamatan di akhirat. Pembelajaran yang bermutu akan tercipta dari suatu sistem perencanaan yang baik (*good planning system*) dengan materi dan sistem tata kelola yang baik (*good governance system*) dan disajikan oleh guru yang baik (*good teachers*) dengan komponen yang bermutu, khususnya faktor guru (Dedy Mulyasana, 2011:120-122).

Menurut Martinis Yamin dan Maisyah, 2012: 35-204) terdapat beberapa hal terkait dengan manajemen atau perencanaan yang perlu dilakukan oleh seorang guru dalam meningkatkan pembelajaran yang bermutu diantaranya adalah (1) Manajemen Kelas. Prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan Kelas adalah kehangatan dan keantusiasan, tantangan, bervariasi, luwes, penekanan pada hal-hal positif, dan penanaman disiplin diri; (2) Manajemen pengembangan kemampuan siswa. Untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa, maka guru harus senantiasa melakukan tes kepada siswa, diantaranya seperti; pre-test, kuis, ulangan harian, ulangan mingguan, tugas individu, post-test, dan lain sebagainya; (3) Manajemen guru terhadap pembelajaran. Guru sebagai sumber belajar, pendidik, pembelajar, pembimbing, pelatih, penasehat, gen pembaharu (inovator), model dan teladan;

(4) Manajemen perencanaan pembelajaran. Pembelajaran memusatkan perhatian pada bagaimana membelajarkan siswa, dan bukan pada apa yang dipelajari siswa. Adapun perhatian apa yang dipelajari siswa merupakan bidang kajian dari kurikulum, yaitu terkait apa isi pembelajaran yang harus dipelajari siswa agar dapat tercapainya tujuan tersebut; (5) Manajemen strategi pembelajaran. Diantaranya adalah; a) strategi pengorganisasian pembelajaran, b) strategi penyampaian pembelajaran, dan c) strategi pengelolaan pembelajaran; (6) Pengelolaan kualitas pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran yang baik dalam Kelas maupun di luar Kelas dalam usaha meningkatkan kualitas pembelajaran meliputi pengelolaan tempat belajar/ruang Kelas, pengelolaan siswa, pengelolaan kegiatan pembelajaran, pengelolaan sumber belajar, dan pengelolaan strategi dan evaluasi pembelajaran; (7) Penilaian berbasis Kelas. Penilaian Kelas dilakukan melalui berbagai cara/teknik, seperti; penilaian untuk kerja (*performance*), penilaian sikap, penilaian tertulis (*paper and pencil test*), penilaian proyek, penilaian produk, penilaian melalui kumpulan hasil kerja/karya siswa (*portofolio*), dan penilaian diri.

Prinsip-prinsip pembelajaran bermutu menurut Dimayanti dan

Mudjiono adalah: perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung, pengulangan, tantangan, balikan dan penguatan, perbedaan individu (Jamil Suprihatiningrum, 2013:99-104). Dalam pembelajaran, berbagai prinsip belajar dapat menyatakan berbagai batas keleluasaan pada pembelajaran.

Pembelajaran yang bermutu akan tercipta dari suatu metode manajemen yang mumpuni dengan bahan dan teknik tata kelola yang unggul dan disajikan oleh guru yang kompeten beserta perangkat pendukungnya.

d. Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan

Sistem penjamin mutu pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdapat dua elemen didalamnya yaitu Sistem Penjamin Mutu Internal (SPMI) dan Sistem Penjamin Mutu Eksternal (SPME). SPMI dilakukan dalam satuan pendidikan dan kemudian dilaksanakan oleh semua elemen satuan pendidikan. Sedangkan SPME dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, lembaga akreditasi dan lembaga standarisasi pendidikan (Nyoman Sridana, Sudirman Wilian dan Dadi Setiadi, 2018:46).

SPMI berhubungan dengan 8 standar nasional pendidikan dan fungsi pendidik itu sendiri, sehingga didapati hubungan erat terutama dengan standar isi, standar

proses, standar evaluasi, standar kompetensi lulusan dan standar pendidikan itu sendiri (Nyoman Sridana, Sudirman Wilian dan Dadi Setiadi, 2018:47).

Sistem penjamin mutu pendidikan memiliki berbagai prinsip diantaranya adalah mandiri, terstandar, akurat, sistemik dan berkelanjutan, holistik, dan terdokumentasi (Nyoman Sridana, Sudirman Wilian dan Dadi Setiadi, 2018).

e. Strategi peningkatan mutu pembelajaran dalam meraih prestasi belajar

Strategi menurut Mukminin Al-Anwari (2014:227-252) ialah suatu metode yang mengindikasikan cita-cita yang ingin dicapai oleh lembaga atau institusi, sebagai penggerak, dan aspek utama lainnya yang mendukung penyelenggara lembaga atau institusi dalam menetapkan produk, jasa, dan pasar bagi lembaga atau institusi di periode mendatang.

Strategi pada ranah pendidikan bermakna perencanaan yang mencakup susunan aktivitas yang dirancang demi menggapai target pendidikan (Suyadi, 2013:13). Guru perlu memperhatikan strategi pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Istilah prestasi belajar bersumber pada kata *prestasi* dan *belajar*. Pengertian prestasi sesuai narasi Syaiful Bahri Djamarah adalah “produk atas suatu

kegiatan yang telah dilakukan, diwujudkan baik sebagai individu ataupun kelompok.” (Eka Wahyu Hidayati, 2017:16). Sedangkan pengertian belajar menurut Nana Sudjana yaitu proses perubahan diri pada individu pengaruh dari proses belajar, yang bisa terlihat dalam berbagai wujud diantaranya perubahan pengetahuan, pemahaman sikap dan tingkah laku, ketrampilan, kecakapan, serta berbagai komponen lain yang terdapat pada pribadi yang belajar (Khoirudin Zuhri, 2017:105).

Dengan demikian dapat disimpulkan makna prestasi belajar merupakan produk kompetensi yang diraih siswa sesudah melaksanakan proses pembelajaran selama jangka atau tempo tertentu berbentuk peralihan perilaku, kompetensi, dan ilmu yang ditimbang dan dinilai dengan bentuk angka ataupun pernyataan.

C. METODE PENELITIAN

Peneliti memakai metode penelitian yang pengumpulan datanya dilaksanakan dilapangan selaku media dan petunjuk penelitian, dengan memakai pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2016:348) adalah proses kegiatan pendalaman dan penggalan serta mengerti definisi tingkah laku pribadi dan kelompok, mencerminkan problem kemanusiaan atau sosial. Metode penelitian meliputi

pembuatan pertanyaan penelitian dan prosedur yang sifatnya temporer, menghimpun data pada setting partisipan, menganalisa data secara induktif, membentuk data yang segmental ke dalam tema, kemudian menyampaikan pemahaman atas definisi suatu data kegiatan akhir yaitu menyusun laporan ke dalam format yang adaptif. Teknik pengumpulan data dengan observasi langsung untuk mencermati implementasi pengembangan kurikulum PAI dan Budi Pekerti dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Kemudian teknik dokumentasi dipakai guna menghimpun data dari guru PAI dan Budi Pekerti berupa manuskrip seperti perangkat dan administrasi pembelajaran. Lebih lanjut teknik penghimpunan data dengan wawancara dipakai guna menggali data dari guru PAI dan Budi Pekerti yang berkaitan dengan implementasi pengembangan kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Berbagai pertanyaan yang dibuat wawancara diklasifikasikan menjadi lima (5) variabel dan 17 sub variabel penelitian yang mencakup 62 indikator. Adapun variabel dengan dengan berbagai indikator didalamnya yaitu: (1) Variabel implementasi pengembangan kurikulum PAI dan Budi Pekerti terdiri dari empat sub variabel dan delapan indikator; (2) Variabel mutu pembelajaran PAI dan

Budi Pekerti terdiri dari empat sub variabel dan 16 indikator; (3) Variabel faktor-faktor pendukung implementasi pengembangan kurikulum terdiri dari tiga sub variabel dan delapan indikator; (4) Variabel faktor-faktor penghambat implementasi pengembangan kurikulum terdiri dari tiga sub variabel dan 16 indikator; (5) Variabel solusi atas faktor-faktor penghambat implementasi pengembangan kurikulum terdiri dari tiga sub variabel dan 16 indikator. 62 indikator inilah yang kemudian dijadikan 239 pertanyaan menggunakan teknik wawancara tidak langsung berupa angket, dimana jawaban merupakan uraian dari pertanyaan. Responden dalam penelitian ini adalah tiga (3) guru PAI dan Budi Pekerti, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan satu (1) siswa Kelas XII SMA Al-Wildan Islamic School 3 BSD City Serpong Tangerang Selatan.

D. PEMBAHASAN

Data yang didapat dari hasil penelitian implementasi pengembangan kurikulum PAI dan Budi Pekerti dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Al-Wildan Islamic School 3 BSD City Serpong Tangerang Selatan Tahun Ajaran 2020/2021 dideskripsikan berdasarkan variabel dan sub variabel beserta indikatornya yang disusun

menjadi pertanyaan-pertanyaan pada waktu wawancara dengan tiga (3) orang guru PAI dan Budi Pekerti, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan satu (1) siswa Kelas XII yang menjadi responden, berikut hasil data yang diperoleh:

1. Implementasi Pengembangan Kurikulum PAI dan Budi Pekerti

Data implementasi pengembangan kurikulum PAI dan Budi Pekerti berdasarkan jawaban kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, tiga (3) guru PAI dan Budi Pekerti, dan satu (1) siswa Kelas XII sebagai responden atas delapan sub variabel dapat dilihat hasilnya berikut ini: (1) pengembangan kurikulum sekolah sudah sesuai dengan pengembangan kurikulum nasional; (2) sekolah sudah menyusun tujuan yang hendak dicapai yaitu menghasilkan output pendidikan bagi peserta didik, sesuai dengan karakteristik khusus yang dimiliki sekolah; (3) terdapat prestasi yang diraih siswa yaitu lomba Tahfiz Qur'an; (4) kiat-kiat meraih prestasi adalah sekolah mempunyai komisi khusus dalam menyiapkan siswa-siswa berprestasi dan mengembangkan kemampuan mereka yakni komisi guru pengembangan prestasi, memberikan motivasi, penghargaan dan hukuman, memberikan pemahaman dan pengajaran dengan cara yang menyenangkan; (5)

sekolah telah merumuskan SKL (Standar Kompetensi Lulusan) yaitu Beraqidah yang shahih, hafal minimal 3 Juz Al-Qur'an bersanad, memiliki kesadaran beribadah, memiliki akhlak mulia, memiliki kemampuan berbahasa Arab dan Inggris secara lisan maupun tulisan, memahami literatur pelajaran bahasa Arab dan Inggris, serta lulus ujian akhir diatas standar nasional; (6) sekolah sudah menentukan isi kurikulum secara menyeluruh dengan menerapkan kurikulum berkualitas dan bermutu secara seimbang sesuai ciri khas sekolah; (7) guru sudah membuat silabus pembelajaran; dan (8) guru sudah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Paparan diatas memberikan deskripsi bahwa implementasi pengembangan kurikulum PAI dan Budi Pekerti sudah sesuai dengan tujuan pendidikan dan memiliki berbagai komponen penunjang sebagai media/sarana pendidikan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Nik Haryanti (2014:61-73), bahwa komponen-komponen kurikulum antara lain adalah: (1) tujuan pembelajaran; (2) isi/materi pembelajaran; (3) metode pembelajaran; (4) evaluasi pembelajaran.

2. Mutu pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Data mutu pembelajaran PAI dan budi pekerti berdasarkan jawaban tiga (3) guru

PAI dan Budi Pekerti dan satu (1) siswa Kelas XII sebagai responden atas 16 sub variabel adalah sebagai berikut: (1) guru menyusun bahan ajar yang hendak diajarkan selama satu semester yaitu silabus; (2) guru menyusun bahan ajar yang hendak diajarkan setiap kali pertemuan yaitu RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran); (3) guru memberikan berbagai pokok materi yang akan diberikan kepada siswa; (4) guru memberikan ringkasan pada pelajaran yang diberikan disetiap pertemuan; (5) guru menentukan berbagai materi yang akan diulas secara bersama-sama; (6) guru membagikan tugas kepada siswa atas materi tertentu yang akan diulas secara independen; (7) guru menyiapkan format asesmen atas penguasaan materi; (8) guru memakai variasi metode; (9) guru memakai variasi media; (10) guru menggunakan teknik yang bervariasi; (11) guru membuat jadwal penggunaan strategi pembelajaran; (12) guru membuat catatan kemajuan belajar pembelajar; (13) guru melakukan pengelolaan motivasional; (14) guru melakukan kontrol belajar; (15) terdapat siswa yang meraih prestasi (lomba); (16) sekolah dan guru memberikan dan melaksanakan kiat-kiat meraih prestasi (lomba) bagi siswa.

Dari paparan diatas memberikan deskripsi bahwa guru PAI dan Budi Pekerti telah menjalankan strategi

pengorganisasian pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Selaras dengan paparan diatas adalah teori dari Reigeluth dan Merrill yang dikutip oleh Hamzah B. Uno (2012:157), bahwa 'Kualitas pembelajaran dapat dilihat melalui tiga strategi pembelajaran, yaitu pengorganisasian pembelajaran, penyampaian pembelajaran dan pengelolaan pembelajaran'.

3. Faktor-Faktor Pendukung Implementasi Pengembangan Kurikulum

Data berbagai faktor pendukung implementasi pengembangan kurikulum berdasarkan jawaban tiga (3) guru PAI dan Budi Pekerti dan satu (1) siswa Kelas XII sebagai responden atas 8 sub variabel adalah: (1) kondisi jasmani siswa yang sehat; (2) siswa memiliki tingkat kecerdasan (IQ) yang baik; (3) siswa mempunyai sikap positif dalam pembelajaran; (4) siswa memiliki bakat guna meraih prestasi sesuai dengan kapasitas masing-masing dalam pembelajaran; (5) siswa memiliki minat yang besar dalam pembelajaran; (6) siswa memiliki motivasi yang kuat dalam pembelajaran; (7) motivasi yang kuat dari lingkungan sekitar siswa; (8) siswa memiliki strategi dan metode yang baik dalam belajar.

Berdasarkan dengan paparan diatas, bahwa faktor-faktor pendukung

implementasi pengembangan kurikulum dapat terwujud apabila variabel-variabel terkait didalamnya menunjukkan indikator positif. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Muhibbin Syah (2017:132-134), bahwa berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran ada tiga hal yaitu: (1) faktor internal (dari dalam) yaitu kondisi jasmani dan rohani siswa, diantaranya aspek fisiologis, intelegensi, sikap, bakat, minat, motivasi siswa; (2) faktor eksternal (dari luar) yaitu keadaan lingkungan sekitar siswa, diantaranya faktor lingkungan sosial dan non sosial; (3) faktor pendekatan belajar yaitu ragam usaha belajar siswa yang mencakup strategi dan metode yang dipakai siswa dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran. Diantaranya adalah belajar karena takut tidak lulus, belajar karena senang dengan materi dan belajar karena ingin meraih prestasi.

4. Faktor-Faktor Penghambat Implementasi Pengembangan Kurikulum

Data faktor-faktor penghambat implementasi pengembangan kurikulum berdasarkan jawaban tiga (3) guru PAI dan Budi Pekerti dan satu (1) siswa Kelas XII sebagai responden atas 16 sub variabel adalah: (1) kondisi jasmani siswa yang sakit; (2) kecerdasan (IQ) siswa yang rendah; (3) sikap siswa yang negatif dalam pembelajaran; (4) bakat siswa yang

kurang dalam untuk meraih prestasi dalam pembelajaran; (5) minat siswa yang rendah dalam pembelajaran; (6) motivasi siswa yang rendah dalam pembelajaran; (7) belajar siswa tidak teratur/tidak disiplin; (8) merasa tidak percaya diri; (9) siswa sulit bergaul karena malu/minder; (10) kurangnya kemandirian belajar siswa saat pembelajaran online; (11) kurangnya media dan sarana penunjang belajar siswa di rumah; (12) kurangnya peran dan pengawasan orang tua dirumah; (13) siswa menggunakan Gadget/HP secara berlebihan; (14) siswa tidak memiliki strategi dan metode dalam belajar; (15) belajar hanya ketika ada tugas/ulangan; (16) kebiasaan siswa belajar hanya menjelang ujian.

Berkaitan dengan paparan diatas, bahwa faktor-faktor penghambat implementasi pengembangan kurikulum timbul karena variabel-variabel terkait didalamnya menunjukkan indikator negatif. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Muhibbin Syah (2017:132-134) mengenai tiga hal yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran sebagaimana yang telah disebutkan di atas.

5. Solusi Atas Faktor-Faktor Penghambat Implementasi Pengembangan Kurikulum

Data solusi atas faktor-faktor penghambat implementasi pengembangan

kurikulum berdasarkan jawaban tiga (3) guru PAI dan Budi Pekerti dan satu (1) siswa Kelas XII sebagai responden atas 16 sub variabel adalah: (1) siswa menjaga kondisi jasmani dengan minum vitamin dan rajin berolahraga; (2) siswa sering mengerjakan latihan soal untuk meningkatkan kecerdasan (IQ); (3) siswa berupaya untuk senantiasa bersikap positif dalam pembelajaran; (4) siswa senantiasa melatih kemampuan (bakat) untuk meraih prestasi dalam pembelajaran; (5) siswa memusatkan minat yang kuat dalam pembelajaran; (6) siswa senantiasa memotivasi diri dalam pembelajaran; (7) siswa belajar secara teratur dan disiplin; (8) siswa harus berusaha selalu percaya diri; (9) menghilangkan perasaan malu/minder siswa ketika bergaul; (10) siswa memaksimalkan kemandirian belajar saat pembelajaran online; (11) membeli buku dan berlangganan internet sebagai media penunjang belajar siswa di rumah; (12) mengembalikan peran dan pengawasan orang tua dirumah; (13) siswa membatasi penggunaan Gadget/HP sekedarnya hanya untuk kepentingan belajar; (14) siswa mempunyai strategi dan metode dalam belajar yang sesuai; (15) siswa belajar mengulang pelajaran rutin setiap hari; (16) siswa menghilangkan belajar hanya menjelang ujian.

Berhubungan dengan paparan diatas, bahwa solusi atas faktor-faktor penghambat implementasi pengembangan kurikulum dapat diupayakan dengan meminimalisasikan atau bahkan menghilangkan indikator negatif dari variabel-variabel terkait didalamnya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Muhibbin Syah (2017:132-134) mengenai tiga hal yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran sebagaimana yang telah disebutkan di atas.

E. KESIMPULAN

Setelah melaksanakan penelitian di SMA Al-Wildan Islamic School 3 BSD City Tangerang Selatan Tahun Ajaran 2020/2021, peneliti mendapat kesimpulan sebagaimana yang disebutkan dibawah ini:

1. Implementasi pengembangan kurikulum PAI dan Budi Pekerti dalam meningkatkan mutu pembelajaran sudah menerapkan kurikulum berkualitas dan bermutu secara seimbang dan sesuai tujuan pendidikan nasional. Mutu pembelajaran pun telah dilaksanakan melalui strategi-strategi yang baik sehingga menghasilkan pencapaian prestasi siswa, salah satunya juara lomba Tahfiz Qur'an.
2. Faktor-faktor pendukung implementasi pengembangan

kurikulum PAI dan Budi Pekerti dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang paling kuat pengaruhnya adalah terwujudnya indikator positif pada faktor internal siswa disamping faktor eksternal dan pendekatan belajar siswa.

3. Faktor-faktor penghambat implementasi pengembangan kurikulum PAI dan Budi Pekerti dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang sering dijumpai adalah timbulnya indikator negatif dari faktor eksternal dan pendekatan belajar siswa disamping faktor internal siswa. Faktor-faktor penghambat lainnya adalah siswa belajar hanya ketika ada tugas/ulangan dan mempunyai kebiasaan belajar hanya menjelang ujian.
4. Solusi atas faktor-faktor penghambat implementasi pengembangan kurikulum PAI dan Budi Pekerti dalam meningkatkan mutu pembelajaran adalah meminimalisasi atau menghilangkan indikator negatif dari faktor eksternal dan pendekatan belajar siswa disamping faktor internal siswa.
5. Solusi atas faktor-faktor penghambat lainnya adalah siswa mengulang pelajaran secara rutin setiap hari dan

menghilangkan kebiasaan belajar hanya menjelang ujian.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber dari Jurnal dan Penelitian

- Alfarisi, Salman. (2020). Analisis Pengembangan Komponen Kurikulum Pendidikan Islam di Madrasah Diniyah. *Jurnal Rayah Al-Islam*, 04(2).
- Al-Anwari, Mukminin. (2014). Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri. *Ta'dib: Journal of Islamic Education (Jurnal Pendidikan Islam)*, 19(2).
- Elisa. (2017). Pengertian, Peranan, dan Fungsi Kurikulum. *Jurnal Ilmiah: Jurnal Curere*, 01(2).
- Hamdanah. (2019). Administrasi Pendidikan Madrasah Diniyah dalam Perspektif Sistem Pendidikan Nasional: Studi Tentang Kelembagaan, Kurikulum dan Pendidikan. *Islamic academika*, 06(2).
- Hidayati, Wiji. (2016). Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Jenjang SMA Bermuatan Keilmuan Integrasi Interkoneksi. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 01(2).
- Junaid, Hamzah. (2012). Sumber, Azas dan Landasan Pendidikan (Kajian Fungsionalisasi Secara Makro dan Mikro Terhadap Rumusan Kebijakan Pendidikan Nasional). *Sulesana*, 07(2).
- Kosim, Abdul. (2016). Kompetensi Pedagogik Guru dan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Madaniyah*, 02(11).
- Mubarak, Faisal. (2015). Faktor dan Indikator Mutu Pendidikan Islam.

- Jurnal: Management of Education*, 01(1).
- Mulyono. (2019). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural. *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama* 07(1).
- Nyoman Sridana, Sudirman Wilian dan Dadi Setiadi. (2018). Sistem Penjamin Mutu Internal di Satuan Pendidikan Menengah (SMA). *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 01(1).
- Samrin. (2015). Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonsia. *Jurnal Al-Ta'dib*, 08(1).
- Wahidin, Unang. (2014). Communication Training Learning Based Multimedia Development for Teachers of Pedagogy Competence. *International Journal of Education and Management Studies*, 04(2).
- Wahidin, Unang. (2018). Implementasi Literasi Media dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 07(2).
- Wahyu, Eka Hidayati. (2017). Pengaruh Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam terhadap Karakter Jujur Siswa SMAN 1 Tarik Sidorjo. *Jurnal Kuttab*, 01(1).
- Zuhri, Khoirudin. (2017). Korelasi Prestasi Belajar Akidah Akhlak dengan Perilaku Keagamaan Siswa di Madrasah Aliyah Sunan Gunung Jati Gurah Kediri. *Jurnal Spiritualita*, 01(2).
- E, Mulyasa. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Firdianti, Arinda. (2018). *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah*. Lampung: CV. Gre Publishing.
- Haryanti, Nik. (2014). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kurdi, Syarifudin. (2018). *Inovasi Baru Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Mahmud. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Majid, Abdul. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasana, Dedy. (2011). *Pendidikan bermutu dan berdaya saing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudja'I, Achmad. (2013). *Pengembangan Kurikulum*. Semarang: Akfi Media.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum, Jamil. (2013). *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasinya*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. (2017). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru (Revisi, Cet ke-22)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim Penterjemah dan Penafsir Al-Qur'an. (2016). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Uno, Hamzah B. (2012). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses*

Sumber dari Buku

Arifin, Zaenal. (2021). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif. Jakarta: Bumi Aksara.

Yamin, Martinis., Maisah. (2012). *Manajemen Pembelajaran Kelas (Stragegi meningkatkan Mutu*

Pembelajaran). Jakarta: Gaung Persada (GP) Press, Cetakan ke-2.

Sumber dari Internet

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/budi-pekerti>. Diakses tanggal 28 Desember 2020.